Kementerian Pendidikan,
Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

B2

TUMPENG SEWU

TUMPENG SERIBU



Penulis : Nur Aini
Ilustrator: Andre Dwi Nur Fauzi



Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang.

Penafian: Buku ini disiapkan oleh pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini diterjemahkan dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan setelah mendapatkan izin dari pemegang lisensi. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel penerjemahan@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Tumpeng Sewu
Tumpeng Seribu

Penulis
Nur Aini

Penelaah
Antariksawan J.

Penanggung Jawab
Umi Kulsum

Tim Penyunting
Koordinator: Awaludin Rusiandi
Khoiru Ummatin
Dalwiningsih
Amin Mulyanto

Ilustrasi & Desain Sampul
Andre Dwi Nur Fauzi

Tata Letak
FA Indonesia

Penerbit
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh
Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur
Jalan Gebang Putih Nomor 10, Keputih, Sukolilo, Surabaya 60117
Telepon (031) 5925972

Cetakan pertama, Oktober 2023

E-ISBN: 978-623-112-836-2

Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic 12-16 pt
iv, 20 hlm.: 21x29,7 cm



KATA PENGANTAR
KEPALA BALAI BAHASA PROVINSI JAWA TIMUR

Cerita anak adalah salah satu elemen pembangun karakter bangsa pada anak-anak, khususnya usia dini. Pembangunan karakter pada anak-anak menjadi amanat dalam pendidikan untuk mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak, bermoral, dan beretika. Kekayaan budaya yang ada di Jawa Timur tecermin dalam cerita anak yang mengandung kearifan lokal dan nilai-nilai masyarakat Jawa Timur. Cerita anak dengan muatan budaya Jawa Timur adalah aset nasional yang sangat berharga sehingga dapat dipromosikan ke dunia internasional. Hal tersebut sejalan dengan visi dan misi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi 2020—2022 yang bertujuan untuk menjadikan Indonesia sebagai bangsa yang terpelajar dan ber-Pancasila.

Anak-anak adalah adalah tunas bahasa ibu yang memiliki kewajiban turut menjaga keberadaan bahasa daerah dalam kerangka kebinekaan yang sekaligus turut mendaulatkan bahasa Indonesia, di dalam dan di luar negeri. Nilai-nilai yang terkandung dalam cerita anak Jawa Timur dapat diimplementasikan dalam berbagai sendi kehidupan masyarakat di Indonesia, bahkan seluruh dunia. Dengan adanya cerita anak dwibahasa dari Jawa Timur, seluruh pembaca tidak hanya menikmati ceritanya saja, tetapi bisa juga mengkaji nilai-nilainya, bahkan dapat mengetahui pola pikir masyarakat Jawa Timur untuk mengambil nilai-nilai positif sebagai pegangan hidup. Pemahaman antarbudaya yang muncul setelah produk cerita anak dwibahasa ini hadir di tengah masyarakat akan memperkaya khazanah dunia dan mengarah pada toleransi dan perdamaian antarmanusia.

Tema yang diusung dalam buku ini adalah STEAM, yaitu sains, teknologi, teknik, seni, dan matematika. Pesan dalam buku ini diharapkan mampu membangun imajinasi dan kompetensi berpikir kritis serta mengembangkan kreativitas. Anak-anak sebagai tunas bangsa setelah membaca buku ini dapat bersaing secara global dengan tema STEAM yang terkandung di dalamnya. Mereka juga tidak akan lupa dengan jati dirinya dan justru semakin bangga dengan kayanya unsur-unsur lokal.

Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur selaku Unit Pelaksana Teknis Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi turut serta dalam sebuah program prioritas nasional yang disebut dengan Gerakan Literasi nasional (GLN). Penyediaan cerita anak dwibahasa dalam bahasa daerah dan bahasa Indonesia adalah sebuah upaya mendaulatkan kekayaan bahasa di Indonesia yang gagasannya bersumber dari kearifan lokal menuju persaingan global. Tunas-tunas yang nantinya tumbuh akan berkembang dan memiliki keterampilan-keterampilan lanjutan hingga akhirnya dapat mencipta karya. Generasi penerus harus memiliki kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah dengan kreatif, mampu berkolaborasi, dan mampu berkomunikasi dengan baik. Kami berharap produk ini dapat diimplementasikan secara maksimal oleh pembacanya sehingga penerapan enam literasi dasar, yaitu literasi baca-tulis, numerasi, literasi sains, finansial, digital, serta literasi budaya dan kewargaan dapat terwujud.

Kami menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa yang telah memberi dukungan secara penuh. Selain itu, kami juga menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada penulis sekaligus penerjemah, penyeleksi, penelaah, ilustrator, dan anggota KKLP Penerjemahan Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur yang turut andil mewujudkan karya ini.

Semoga buku cerita ini dapat membuat kita lebih bermartabat dan bermanfaat.

Surabaya, 1 Oktober 2023
Dr. Umi Kulsum, M.Hum.



DAFTAR ISI

iii Kata Pengantar

iv Daftar Isi

1 ***Tumpeng Sewu***
Tumpeng Seribu

20 Biodata Penulis

20 Biodata Ilustrator



Lilik lan Adhik kembare, Luluk,
dina iki nulungi emak olah-olah.

Lilik dan adik kembarnya, Luluk, hari
ini membantu Ibu memasak.

Sakliyane sega, emak olah pecel pitik, lalapan lan sambel.

Selain nasi, ibu memasak pecel ayam, lalapan, dan sambal.



Lilik nulungi ngocahi terong
ambi timun.

Lilik membantu ibu mencuci
terung dan timun.



Dene Luluk ngocahi gubis,
kemangi lan kacang lanjaran.

Sebaliknya, Luluk mencuci kubis,
kemangi, dan kacang panjang.




2023

Emak hang nggawe pecel pitik uga sambel.

Ibu yang membuat pecel ayam dan juga sambal.

Jare emak nggawe pecel pitik iku gampil. Kawitan, Emak mbakar pitik hang wis rijig, nganggo wawa. Aju Emak nyepakaken parudan kelapa enom.

Kata ibu membuat pecel ayam itu mudah. Pertama, Ibu membakar ayam yang sudah bersih menggunakan bara lalu Ibu menyiapkan kelapa muda yang sudah diparut.

Ragine paran bain? Jare emak, sing ulih warah-warah.

Bumbu pecel ayam apa saja? Kata Ibu, rahasia.



Lilik lan Luluk nyepakaken nyiru. Godhong gedhang ditata ning dhuwure, kanggo lemeke.

Lilik dan Luluk menyiapkan tampah. Daun pisang ditata di atasnya sebagai alas.





Lilik lan Luluk dhemen nyithak sega dadi wujud kerucut. Hang kawitan, Lilik lan Luluk ngelebokaken sega ning njerone cithakan. Aju dipenek-penek sampek padhet.

Lilik dan Luluk suka mencetak nasi menjadi bentuk kerucut. Pertama, Lilik dan Luluk memasukkan nasi ke dalam cetakan. Kemudian, ditekan-tekan sampai padat.

"Ayo cithakane dicoplok bareng.1.. 2.. 3.. Hore..!" Abane Lilik barengan ambi Luluk.
Sega wujud kerucut wis kecithak ring dhuwure nyiru.

"Ayo cetakan diangkat bersama. 1.. 2.. 3.. Hore..!" Seru Lilik dan Luluk.
Nasi berbentuk kerucut sudah tercetak di atas tampah.



Makene saya apik, Lilik lan Luluk nambahi lalapan. Terong lan gubis hang wis mateng, ditata jejer.

Supaya semakin bagus, Lilik dan Luluk menambahkan lalapan. Terung dan kubis yang sudah matang ditata berjajar.



Ning jejerane maning, *ana* timun, kemangi lan kacang lanjaran.
Kabeh ditata ngubengi sega.

Di sebelahnya, ada mentimun, kemangi, dan kacang panjang.
Semua kami tata mengelilingi nasi.

Hore... sega tumpenge wis dadi.

Hore... nasi tumpeng kami sudah jadi.



Daging pitik dibakar nganggo wawa. Aju disuwiri cilik-cilik, dicampur ambi parudan kelapa enom.

Daging ayam dibakar dengan bara lalu disuwir kecil-kecil dicampur dengan parutan kelapa muda.



Mmm... mmm, Lilik ambi Luluk wis sing kanti kepingin niliki.

Mmmm... mmm, Lilik dan Luluk sudah tidak sabar untuk mencicipi.



Sega tumpeng, lalapan, pecel pitik lan sambel wis cemepak.

Nasi tumpeng, sayur lalapan, pecel ayam, dan sambal sudah tersaji.



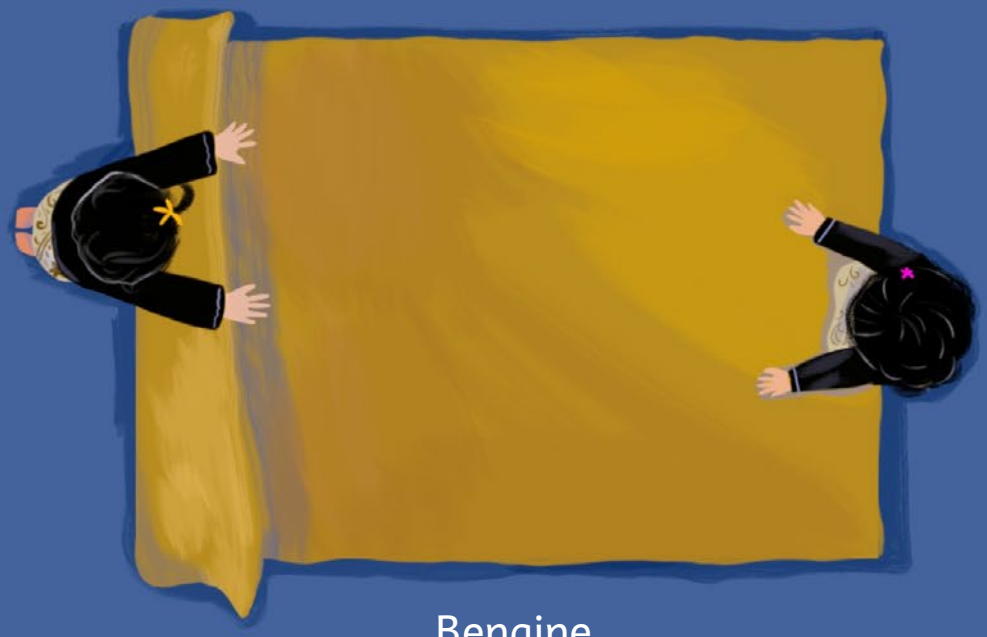
Pegaweyan hang digarap bareng-bareng dadi gelis marek.

Pekerjaan yang dikerjakan bersama-sama jadi cepat selesai.

Emak, Lilik lan Luluk seru senenge. Kabeh wis cemepak kanggo acara engko bengi.

Ibu, Lilik dan Luluk senang sekali. Semua sudah siap untuk acara nanti malam.





Bengine...
Lilik dan Luluk nggelar kelasa ning ngarep umah. Aju Emak ndeleh tumpeng hang wis dikudhungi godhong.

Malam harinya...
Lilik dan Luluk menggelar tikar di depan rumah. Lalu Ibu meletakkan tumpeng yang sudah ditutup daun pisang.

Ring Desa Kemiren, saben umah ngetokaken tumpeng siji.
Dadi, ana pirang tumpeng ya?

Di Desa Kemiren, setiap rumah mengeluarkan satu tumpeng.
Jadi, ada berapa tumpeng ya?



Ring Desa Kemiren ana sewu keluwarga, mulane tumpenge ya ana sewu.

Di Desa Kemiren ada seribu kepala keluarga, maka tumpeng berjumlah seribu.

Tradhisi iki dianakaken kanggo selametan tolak balak. Saben tradhisi iki mangkat, Desa Kemiren saya rame. Akeh turis hang teka.

Tradisi ini dilaksanakan sebagai selamatan tolak bala. Setiap tradisi ini digelar, Desa Kemiren jadi semakin ramai. Banyak wisatawan yang datang.

Lilik, Luluk, Emak lan kabeh uwong padha lungguh jejer.

Lilik, Luluk, Ibu, dan semua duduk dengan rapi.

Sesepuh maca donga teka masjid desa. Mugi luput teka kabeh penyakit lan mala.

Sesepuh memimpin doa dari masjid desa. Semoga terhindar dari seluruh penyakit dan malapetaka.





Sakwise donga, kabeh uwong mangan tumpeng bareng-bareng.

Usai berdoa, semua orang makan tumpeng bersama.





BIONARASI

Penulis



Nur Aini biasa disapa Aini merupakan lulusan S-1 Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Malang. Dia senang menulis cerpen dan puisi. Beberapa puisinya pernah dimuat di Majalah Media Jawa Timur. Dia terlibat dalam Penutur Bahasa Using pada Program Pendokumentasian Sastra Suara Bahasa Nusantara yang diselenggarakan oleh Difalitera Sastra Suara Indonesia yang difasilitasi Direktorat Jenderal Kebudayaan. Aini dapat dihubungi melalui Instagram @ isunbain.

Ilustrator



Andre Dwi Nur Fauzi adalah ilustrator otodidak kelahiran 04 Maret 1999 di Probolinggo. Dia adalah lulusan SMK Negeri 2 Kota Probolinggo jurusan Teknik Gambar Bangunan tahun 2018. Selain mengerjakan karya digital, juga mengerjakan karya menual seperti mural atau melukis di berbagai media . Serta mengajar les privat menggambar untuk anak SD hingga SMP. Instagram : @andrew_nur_fauzi.



MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

TUMPENG SEWU

TUMPENG SERIBU

Lilik dan adik kembarnya, Luluk, senang membantu Ibu menyelesaikan pekerjaan rumah. Hari ini Lilik dan Luluk membantu Ibu memasak untuk menyambut acara Tumpeng Sewu. Tumpeng Sewu dilaksanakan satu minggu sebelum Iduladha. Masyarakat Desa Kemiren meyakini Tumpeng Sewu sebagai selamatan tolak bala.



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan,
Riset, dan Teknologi
Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur
2023

CC BY NC ND

ISBN 978-623-112-836-2 (PDF)
9 786231 128362